

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA BANK BPR BIMJ CABANG BALONGAN INDRAMAYU

Puput Dyah Setiawati¹, Arif Sapta Yuniarto²
puputdyahs@gmail.com¹, arif.yuniarto@act.uad.ac.id²
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

ABSTRAK

Kredit macet merupakan kondisi dimana pihak debitur baik individu maupun perusahaan tidak dapat membayar hutang atau cicilan yang telah pinjam. Dalam kondisi ini, pihak perusahaan yang berperan sebagai kreditur akan mengalami dampak negatif berupa kredit macet. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kredit macet yang terjadi pada Bank BPR BIMJ Cabang Balongan Indramayu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menekankan pada pengamatan secara terfokus dan mendalam. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan langsung dengan cara wawancara pihak bersangkutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dan faktor yang berasal dari luar perusahaan (eksternal).

Kata Kunci: Kredit Macet (NPL), Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Bank berfungsi untuk mengumpulkan dan memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Berdasarkan fungsinya tidak sedikit bagi masyarakat yang memanfaatkan bank untuk mendapatkan pinjaman guna memberikan modal bisnis, meningkatkan daya guna uang hingga untuk dapat meningkatkan stabilitas ekonomi. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank memiliki beberapa jenis layanan yang disediakan seperti tabungan, kredit, deposito dan layanan jasa lainnya sesuai dengan layanan yang terdapat pada bank tersebut (Kementerian Keuangan, 1998).

Dari beberapa jasa layanan yang tawarkan oleh pihak bank, kredit merupakan produk layanan jasa yang sering digunakan oleh masyarakat. Ini terjadi karena selain dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumtif atau produktif, kredit yang diperoleh dari bank dianggap lebih aman digunakan dibanding dengan kredit pembiayaan yang diperoleh dari non-bank. Kredit juga dapat diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan bunga (Sihombing & Nuraeni, 2019). Namun pada pengaplikasiannya, kredit mengandung berbagai risiko terkait dengan pembayaran kembali. Risiko kredit dapat timbul dari beberapa faktor seperti kemungkinan gagal bayar, eksposur kredit serta kualitas eksposur kredit.

Faktor gagal bayar yaitu kemungkinan seorang yang gagal dalam membayar kredit karena tidak terpenuhinya kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan. Hal ini terjadi ketika debitur tidak membayar angsuran dengan berbagai alasan seperti kegagalan ekonomi, bencana alam yang membuat tertutupnya sumber usaha atau sifat debitur yang tidak berniat melunasi hutangnya (Apprasetyo, 2017).

Faktor eksposur kredit terjadi ketika seorang debitur meminjam kredit dengan jumlah yang besar karena semakin besar hutang yang dipinjam maka semakin tinggi juga eksposur kredit atau potensi kerugian yang dialami kreditur. Sedangkan faktor kualitas eksposur kredit dapat dilihat dari kemungkinan gagal bayar yang dinilai dari agunan atau jaminan yang ditawarkan debitur, jika nilai jaminan semakin rendah maka kualitas eksposur kredit akan dianggap rendah. Akibat dari risiko yang terkandung pada kredit, pihak yang berperan sebagai kreditur akan mengalami kerugian atas kredit dipinjamkan. Dalam kondisi ini,

bank yang merupakan perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi keuangan seperti pembayaran dan penagihan pinjaman, sering mengalami kasus kredit macet (Wahyono & Dwika Cahyono, 2015).

Menurut Curup (2022), resiko kredit macet terjadi karena beberapa faktor yaitu karena adanya kekurangan pendapatan debitur dalam membayar, terjadinya bencana alam pada sektor usaha nasabah hingga membuat nasabah mengalami kesusahan dalam mencari sumber pendapatan, meningkatnya jumlah kebutuhan, gagal panen yang pada sektor pertanian sehingga membuat para petani rugi dan tidak mampu membayar kredit atau karakter dari nasabah tersebut yang dengan sengaja tidak mengangsur sehingga mengalami kredit macet

Penelitian yang dilakukan oleh Fernos (2018) menyatakan bahwa faktor utama penyebab kredit macet dapat berasal dari kedua belah pihak. Seperti bank yang tidak melakukan analisis latar belakang yang akurat untuk melindungi calon nasabahnya, sehingga debitur tidak tahu maksud dan tujuan kredit yang diberikan, tingkat pendidikan nasabah penerima kredit yang rendah, dan kurangnya komunikasi antara nasabah dan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2016), dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kegagalan kredit macet ini mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal ini berakibat dari kurangnya analisis terhadap calon debitur dan hubungan keluarga antara pihak koperasi dengan calon debitur. Sedangkan faktor eksternal adalah akibat dari penggunaan pinjaman yang tidak efektif dengan kebutuhan debitur.

Penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2016), dengan hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah terdiri dari 2 faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi jaminan yang diberikan nasabah lebih rendah daripada jumlah kredit yang diberikan sehingga kredit bermasalah akan meningkat dan faktor internal lainnya terjadi apabila kurang baiknya pengawasan pihak bank terhadap pemberian kredit. Faktor eksternal terjadi akibat karakter debitur yang kurang baik atau sengaja tidak membayar kredit dan kondisi usaha yang tidak menguntungkan sehingga menyebabkan kredit macet.

Penelitian yang dilakukan NOOR (2016), dengan latar belakang penelitian ini untuk pemberian fasilitas kredit kepada nasabah atas resiko kemungkinan gagal bayar. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu konsep 5C yaitu character, capacity, capital, collateral, conditional dengan variabel terikat yaitu kredit macet. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel capacity, collateral, dan condition berpengaruh terhadap kredit macet, sedangkan variabel character dan capital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendar (2022), dijelaskan bahwa untuk mengurangi kredit macet dapat diupayakan dengan meneliti faktor-faktor penyebab dari kredit macet. Dalam penelitian ini cara menganalisa faktor kredit macet yaitu dengan menggunakan prinsip 5C sebagai penilaian atas permohonan kredit. Dengan hasil penelitiannya yaitu character berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, capacity, condition economy dan collateral berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, sedangkan capital tidak termasuk kedalam variabel karena penelitian menggunakan debitur perorangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tondok (2022), penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor kredit macet dengan menggunakan 7P. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner penelitian pada responden, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor party, payment, protection dan prospect tidak berpengaruh terhadap kredit macet sedangkan faktor purpose, profitability, dan personality berpengaruh terhadap kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2022), bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kredit macet dan cara penyelesaian dalam meminimalisir supaya tidak terjadi kredit macet. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Faktor eksternal yang menyebabkan kredit macet adalah adanya kerugian dalam usaha yang dijalankan debitur serta tidak ada etika baik dari debitur dalam membayar, (2) Faktor internal penyebab kredit macet adalah kurangnya pengalaman dalam menganalisis kredit dan campur tangan pribadi, (3) Sedangkan upaya yang dilakukan yaitu dengan pemanggilan debitur dan melakukan pengawasan terhadap kreditur agar tidak terjadi penyalahgunaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saroinsong (2022), dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah faktor eksternal dan internal berpengaruh terhadap kredit macet. Mendapatkan hasil penelitian berupa faktor internal seperti rendahnya jaminan yang diberikan nasabah serta pengawasan yang kurang baik berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet sedangkan faktor eksternal seperti karakter debitur yang kurang baik dan kondisi usaha yang tidak menguntungkan juga berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terjadi fenomena terkait dengan kredit macet. Kredit macet ini sering terjadi pada perusahaan perbankan yang merupakan jasa untuk menyalurkan dana ke masyarakat. Kredit macet timbul karena adanya faktor dan eksternal dimana faktor internal terjadi dari dalam perusahaan seperti lemahnya pengawasan kredit. Sedangkan faktor eksternal, terjadi dari kondisi debitur yang tidak dapat membayar kredit. Selain merugikan pihak bank, kredit macet juga merugikan debitur yang tidak dapat membayar pinjaman tersebut, debitur akan diperburuk dan dapat berdampak pada sulitnya mengajukan kredit kembali. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kredit macet hingga dengan adanya penelitian ini dapat membantu perbankan untuk mengetahui penyebab kredit macet serta dapat mengurangi kredit macet (Handayani, 2015).

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memahami suatu masalah atau situasi secara mendalam dan terinci. Suatu studi kasus dapat berupa sebuah peristiwa yang gambaran secara mendalam, detail dan menyeluruh (Conway, 1991).

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang mana peneliti harus fokus pada pengamatan yang mendalam. Menurut Mulyadi (2013), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada teori fenomenologi, yang dimana hasil dari metode ini berupa tafsiran mengenai realitas dan teori berdasarkan apa yang dialami. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah tergantung pada kondisi dan jumlah gejala yang ditemukan. Dengan proses penelitian seperti yang digambarkan sebagai berikut.



Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, dimana data yang diperoleh didapatkan secara langsung. Untuk mengumpulkan bahan informasi, peneliti menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi. Teknik wawancara merupakan teknik digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dan terpercaya dalam bentuk

pertanyaan mengenai suatu obyek atau peristiwa (Soegijono, 1993). Sedangkan teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung (Pujaastwa, 2016).

Pengelolaan data dan analisis data merupakan proses yang dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian, pada tahap analisa terjadi beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Tahap pertama yaitu reduksi data, reduksi data adalah proses yang berfokus untuk pemilihan serta penyederhanaan data mentah yang dihasilkan saat proses pengumpulan data. Selain itu proses ini bertujuan untuk memilah data yang tergolong penting dan tidak penting sehingga data yang dihasilkan sesuai dan terfokus pada tujuan penelitian (Saleh Sirajuddin, 2017). Tahap kedua yaitu penyajian data, dimana data yang telah direduksi data disajikan secara tersusun dengan berisi informasi yang memungkinkan dapat menimbulkan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau flowchart (penyajian dalam bentuk teks atau narasi) dan sejenisnya. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan, pada tahap ini berisi hasil akhir penelitian secara keseluruhan yang telah uraian dalam sebuah tulisan. Pada penelitian, kesimpulan harus memiliki dasar yang kuat berdasarkan data yang diperoleh (Amalia & Yuniarto, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menggunakan dua teknik dalam mengumpulkan data yaitu teknik observasi dan wawancara. Tujuan dari pengumpulan data melalui observasi adalah untuk mendapatkan pemahaman serta gambaran mengenai proses terjadinya kredit, cara penagihan kredit serta sikap debitur dalam membayar kredit secara langsung.

Sedangkan untuk pengumpulan data melalui wawancara, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab bersama dengan informan bernama Bapak Aruman selaku kepala cabang dari Bank BPR BIMJ Cabang Balongan Indramayu. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai hal yang terkait dengan penelitian. Wawancara ini dilakukan di kantor Bank BPR BIMJ Cabang Balongan Indramayu pada tanggal 15 April 2023.

Hasil Penelitian

Dari hasil data yang telah diperoleh ketika wawancara, narasumber menjelaskan bahwa kredit merupakan pemberian pinjaman atau pembiayaan oleh suatu badan, lembaga atau perseorangan yang terdapat perjanjian didalamnya seperti jangka waktu dalam membayar atau mengangsur kredit tersebut. Pada Bank BPR BIMJ Cabang Balongan juga memiliki dua jenis kredit yaitu kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Kredit modal kerja biasanya digunakan membiayai pedagang, petani dan yang termasuk kedalam modal untuk berusaha sedangkan kredit konsumtif biasanya digunakan untuk pegawai pemerintah ataupun swasta yang memiliki MOU dengan bank dan cara mengangsur kredit tersebut menggunakan metode potong gaji. Melalui wawancara ini narasumber menjelaskan bahwa kredit macet yang terjadi pada bank digolongkan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal pertama, terjadi karena adanya kurang kemampuan dari Account Officer dalam menganalisa sehingga kurang memahami kredit yang akan diberikan pada nasabah yang menyebabkan kurang tepat dalam pemberian kredit baik berupa jumlah nilai, jangka waktu atau penggunaan pinjaman kredit itu sendiri. Faktor internal kedua, yaitu terjadinya fraud antara pihak bank dengan nasabah sehingga pihak bank mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan ketentuan peminjaman kredit. Faktor internal ketiga, adanya keterbatasan mengenai kondisi sigmen kredit yang diberikan yang berakibat kurang

tepatnya analisa kredit dan faktor internal terakhir terjadi ketika proses monitoring kredit yang dilakukan setelah kredit itu dilaksanakan, petugas lapangan bank terkadang lost control sehingga nasabah tersebut tidak terverifikasi dengan benar dalam penggunaan kredit itu sendiri.

Sedangkan faktor eksternal yang pertama terjadi pada kredit macet disebabkan karena sifat atau character nasabah itu sendiri, nasabah sengaja dalam tidak melakukan pembayaran atau tidak memiliki etiked untuk membayar sesuai janji yang telah disepakati. Faktor eksternal kedua yaitu karena nasabah terlalu berlebihan dalam meminjam kredit sehingga capacity nasabah dalam mengembalikan kredit tidak mampu terbayarkan karena penghasilan yang dihasilkan dari usahanya tidak cukup dalam mengangsur kredit. Faktor eksternal ketiga, bencana alam yang dialami oleh nasabah juga seringkali menjadi faktor kredit macet, ini karena rusaknya usaha nasabah yang terkena bencana alam sehingga menyebabkan sumber penghasilan nasabah terhenti dan nasabah tidak mampu membayar kredit. Faktor yang terakhir, perubahan kebijakan-kebijakan atau otorisasi yang berlaku di daerah tersebut berubah sehingga menyebabkan pengembalian kredit tidak sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, kesimpulan dari penelitian ini adalah kredit macet yang terjadi pada BPR BIMJ Cabang Balongan Indramayu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, faktor ini terjadi akibat masalah yang ditimbulkan dari dalam bank itu sendiri seperti kurangnya kemampuan petugas dalam menganalisis kredit, keterbatasan pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi pada debitur, proses monitoring kredit yang sering lost control dalam pelaksanaannya serta terjadinya kecurangan pihak bank dan nasabah dalam meminjam kredit.
2. Faktor eksternal, faktor yang terjadi karena adanya masalah yang disengaja atau tidak sengaja pada diluar bank, seperti karakter nasabah yang sengaja tidak membayar kredit, kurangnya capacity nasabah dalam mengangsur kredit, adanya bencana alam yang membuat nasabah tidak memiliki penghasilan lagi dan berubahnya kebijakan pada setiap daerah.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu peneliti hanya menggunakan satu informan yaitu kepala cabang, hingga informasi yang disajikan hanya melihat dari satu pihak. Keterbatasan selanjutnya yaitu tidak adanya wawancara dengan pelaku kredit macet, ini dikarenakan pihak bank harus menjaga privasi dari para pihak debitur. Terkait dengan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan dua saran bagi peneliti selanjutnya. Pertama, untuk menambah informan yang ada hingga data yang didapatkan lebih terinci dan lengkap. Kedua, adanya wawancara dengan pelaku kredit macet secara langsung, ini berguna untuk menambah informasi mengenai alasan mengapa pelaku tidak dapat membayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. R., & Yuniarto, A. S. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Jorong Ladang Laweh Provinsi Sumatera Barat. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(5), 665–673. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.219>
- Apprasetyo. (2017). Risiko Kredit | APPRASETYO. <https://apprasetyo.id/risikokredit/>
- Conway, R. N. F. (1991). Have changes in educational services for students with intellectual disability resulted in advances in those students' quality of life? *Australia and New Zealand Journal of Developmental Disabilities*, 17(3), 271–283. <https://doi.org/10.1080/07263869100034611>
- Curup, I. (2022). Erza afrianti.

- Fernos, J. (2018). Analisis faktor-faktor penyebab kredit macet pada bank nagari cabang siteba. Kbp, 1–18.
- Handayani, E. (2015). PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Kementerian Keuangan. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia, pasal 1 ayat 2. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Kusuma, L. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Nasabah Koperasi Manunggal Makmur Kota Surakarta. 1–9.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- NOOR, P. N. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Pengkreditan Rakyat Artha Pamenang Warujayeng Putri. *Ekonomi Akuntansi*, 01(08), 1–13.
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. 1–11.
- Saleh Sirajuddin. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Saroinsong, H. Y., Murni, S., & Untu, V. N. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama. *Jurnal EMBA*, 10(4), 444–454.
- Setyaningrum, A. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KREDIT MACET PADA PRIMKOPPABRI KERTASARI. 1–23.
- Sihombing, L. A., & Nuraeni, Y. (2019). Tindak Pidana Perbankan Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. *Jurnal Hukum Positum*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.35706/positum.v4i2.3179>
- Soegijono. (1993). 157152-ID-wawancara-sebagai-salah-satu-metode-peng.pdf.
- Suhendar. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET. 3(2), 53–58.
- Thamrin, A. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang. *Universitas Negeri Makassar*, 3(1), 1–120. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Tondok, fridayanti clawdian banne. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada bank bri unit pangli kcp toraja utara.
- Wahyono, T., & Dwika Cahyono, A. (2015). Mitigasi Risiko Kredit: Studi Model-Model Sistem Pendukung Keputusan Permohonan Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam. *ProsidingKonser Karya Ilmiah*, 1, 51–60.